

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Baturraden, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa laki-laki terhadap nilai asusila dalam pembelajaran senam lantai sebagian besar berada pada kategori cukup, dengan persentase sebesar 61,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa masih bersifat netral dan belum sepenuhnya mengarah pada pemahaman yang kuat mengenai nilai moral dan etika dalam pembelajaran jasmani. Siswa belum secara tegas memandang senam lantai sebagai aktivitas yang sepenuhnya edukatif, namun juga tidak sepenuhnya menganggapnya sebagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai asusila. Persepsi yang ambigu ini menjadi tanda bahwa pemahaman siswa perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih etis, reflektif, dan membangun kesadaran karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti perhatian, minat, dan suasana hati, serta faktor eksternal seperti keunikan gerakan, intensitas stimulus, dan karakteristik gerakan memiliki kontribusi terhadap persepsi siswa. Meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan fokus pada aspek teknis dan edukatif, masih ada kecenderungan sebagian lainnya untuk menilai gerakan dari sisi visual. Gerakan-gerakan tertentu yang menuntut kelenturan dan intensitas tinggi, jika tidak dibarengi dengan pemahaman etika dan nilai moral yang memadai, dapat menimbulkan persepsi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada kenyamanan siswa lain, khususnya siswi, saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu munculnya ketidaknyamanan siswi saat melakukan senam lantai di hadapan siswa laki-laki, menunjukkan bahwa pembelajaran senam lantai tidak cukup hanya ditekankan pada aspek keterampilan motorik. Diperlukan upaya sistematis dari guru untuk mengarahkan persepsi siswa agar lebih objektif dan profesional dalam memaknai materi senam lantai. Penting bagi guru untuk memberikan

pemahaman bahwa setiap gerakan memiliki fungsi edukatif, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan, saling menghargai, dan etika dalam interaksi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa laki-laki terhadap nilai asusila dalam pembelajaran senam lantai belum sepenuhnya terbentuk secara positif. Hal ini menandakan perlunya peningkatan strategi pembelajaran yang lebih sensitif terhadap isu moral dan gender, agar siswa dapat melihat pembelajaran senam lantai secara utuh sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan fisik sekaligus membangun karakter yang beretika, menghargai sesama, dan bertanggung jawab.

SARAN

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan agar lebih fokus pada tujuan pembelajaran yang sebenarnya, yaitu penguasaan keterampilan motorik dan peningkatan kebugaran jasmani.
- b. Dalam proses pembelajaran, siswa disarankan untuk siswa mendukung dan menghargai sesama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menghargai perbedaan gender, serta mendorong siswa untuk fokus pada penguasaan teknik gerakan, bukan pada penampilan fisik teman.
- b. Guru diharapkan menekankan pemahaman tentang nilai moral dan etika dalam pembelajaran senam lantai agar siswa dapat memandang gerakan-gerakan sebagai aktivitas edukatif, bukan sebagai objek visual semata
- c. Disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada aspek psikologis siswa, seperti suasana hati dan kepercayaan diri, agar siswa merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran senam lantai, seperti ruang yang nyaman dan peralatan yang memadai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti dimasa yang akan datang bisa penelitian tambahan dengan meneliti pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga pada persepsi siswa.
- b. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, penelitian juga dapat dilakukan melalui partisipasi responden yang lebih banyak dan berasal dari beragam satuan pendidik.



